

## RINGKASAN

**Budidaya Bawang Merah (*Allium cepa* var. *bauji*) Menggunakan Ukuran Umbi Kecil di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (PATPH) Lebo Sidoarjo**, Annisa Firdausy Nuzullah, Nim A31181030, Tahun 2021, 57 Hlm, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Refa Firgiyanto, Sp, M.Si (Dosen Pembimbing) Dan Faridah, S.P, M.Agr (Pembimbing Lapangan).

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama diusahakan secara intensif oleh para petani. Karena memiliki ekonomi yang tinggi, bawang merah telah banyak menarik minat para pengusaha yang telah menyebar hampir diberbagai provinsi di Indonesia. Meskipun telah banyak diminati oleh petani dan para pengusaha di berbagai provinsi, namun masih banyak ditemui berbagai kendala dalam budidayanya, baik kendala yang bersifat teknis maupun ekonomis.

Kegiatan praktek kerja lapang (PKL) dilaksanakan mulai tanggal 12 Oktober 2020 sampai dengan 28 Januari 2021 di UPT Pengembangan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPT. PATPH) Lebo, kab Sidoarjo merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh dalam rangka penyelesaian studi Diploma 3 (D3) di Politeknik Negeri Jember. mahasiswa melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan sebagai upaya peningkatan kompetensi dengan metode praktek kerja dan observasi.

Kegiatan PKL yang telah dilakukan di UPT. PATPH adalah budidaya bawang merah dengan menggunakan pemilihan ukuran umbi kecil dengan ukuran ( $\emptyset = <1,5$  cm atau  $<5$  g. Tanaman yang dibudidakan di UPT. PATPH merupakan komoditas yang memiliki nilai jual tinggi dipasaran, salah satunya bawang merah varietas bauji. Permintaan akan bawang merah setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan permintaan bawang merah yang terjadi seiring dengan jumlah penduduk yang makin meningkat. Produksi bawang merah di Jawa Timur dari tahun 2015 hingga 2019 telah mengalami peningkatan, dari 277,121 ton menjadi 407,877 ton. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan teknologi budidaya yang tepat agar dapat meningkatkan pertumbuhan hasil bawang merah yang meliputi persiapan lahan,

pemasangan mulsa, pemasangan selang irigasi, persiapan benih, pemotongan umbi, perendaman umbi, penanaman, pengairan, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit tanaman, panen, dan pasca panen.

Penggunaan ukuran umbi kecil pada budidaya bawang merah memperoleh total revenue sebesar Rp. 38,448,962,- sedangkan menggunakan umbi campuran atau tanpa sortasi memperoleh Rp. 102,400,000,- perbedaan penggunaan ukuran umbi menunjukkan selisih yang cukup tinggi. Lahan Lebo barat menggunakan umbi 700 kg sehingga total cost sebesar Rp. 36,453,570,- oleh karena itu barang atau bawang yang harus terjual sebanyak 1458,1 kg, sedangkan hasil yang telah diperoleh jika lahan lebo di umpamakan atau di konver umbi kecil menghasilkan 1538 kg dan umbi campuran tanpa sortasi menghasilkan 4096 kg. Sehingga income yang di peroleh umbi kecil hanya mendapat Rp. 1,995,392,- sedangkan umbi tanpa sortir mendapat income sebesar Rp. 65,946,430,-. Nilai R/C ratio sebesar 1.05 pada penggunaan ukuran umbi kecil dan 2.8 pada budidaya bawang merah ukuran umbi campuran, keduanya menunjukkan menerima keuntungan. Namun, penggunaan umbi kecil tidak menunjukkan lebih baik atau menguntungkan dari penggunaan ukuran umbi campuran.